

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bayi yang lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah mereka yang memiliki berat kurang dari 2500 gram, dan ini menjadi salah satu masalah besar dalam perawatan kesehatan bayi baru lahir yang memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan jangka panjang. Prevalensi BBLR di berbagai negara, termasuk Indonesia, menunjukkan tren peningkatan yang mengkhawatirkan, di mana faktor-faktor seperti prematuritas, infeksi intrauterin, dan status gizi ibu berkontribusi terhadap kondisi ini. BBLR memiliki risiko tinggi terhadap infeksi, disebabkan oleh sistem imun yang belum matang dan lingkungan perawatan yang terkadang tidak optimal, serta prosedur medis invasif yang dapat menjadi pintu masuk patogen. Dampak dari risiko infeksi ini tidak hanya meningkatkan morbiditas neonatal, tetapi juga berpotensi menyebabkan keterlambatan perkembangan dan mortalitas. Oleh karena itu, *urgent* untuk mengembangkan strategi keperawatan yang komprehensif dalam pencegahan dan pengelolaan infeksi pada bayi BBLR, guna meningkatkan kualitas perawatan dan hasil kesehatan jangka panjang (Alba et al., 2021).

WHO mengungkapkan bahwasanya tingkat kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di seluruh dunia adalah 15,5% yang sama dengan sekitar 20 juta bayi yang dilahirkan tiap tahunnya, dengan 96,5% dari angkatersebut berasal dari negara- negara yang sedang berkembang (*WHO*, 2021). Indonesia berada di posisi kesembilan tertinggi di dunia dengan angka kelahiran bayi berat

badan lahir rendah (BBLR) lebih dari 15,5% dari keseluruhan kelahiran setiap tahunnya. Di wilayah Jawa Timur terdapat 20.627 kelahiran BBLR pada tahun 2022. Prevalensi penderita BBLR di Kota Ponorogo pada tahun 2020 mencapai 133 kelahiran. Data, di RSUD Dr. Harjono Ponorogo selama bulan Januari – September 2024 jumlah penderita BBLR yaitu sebanyak 101 kelahiran di ruang teratai (Data Rekam Medis RSUD Dr. Harjono Ponorogo, 2024).

Menurut (Tasya Ivani Syafira, 2021) berpengaruh Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dipengaruhi oleh faktor-faktor ibu, faktor-faktor janin, dan faktor-faktor plasenta. Faktor maternal diantaranya meliputi preeklamsia berat pada kehamilan, serta status gizi, tingginya kejadian hipertensi, faktor tersebut kemungkinan disebabkan oleh kehamilan pada usia muda yang masih kurangnya pemahaman dan kesiapan mengenai kehamilan sehingga menyebabkan kelahiran berat bayi lahir. Dampak yang mungkin timbul akibat kelahiran BBLR meliputi defisiensi zat gizi pada balita yang berakibat balita mengalami kurang gizi, resiko infeksi yang di sebabkan ketidakadekuatan pertahanan tubuh sekunder, dan dapat mempengaruhi kecerdasan anak akibat dari kurang gizi akan terganggunya pertumbuhan dan perkembangan pada balita (Alba et al., 2021). Salah satu masalah keperawatan yang muncul pada Bayi berat badan lahir rendah yaitu resiko infeksi di karenakan ketidak adekuatan pertahanan tubuh sekunder. Risiko infeksi adalah kemungkinan terjadinya infeksi pada individu akibat berbagai faktor, termasuk kondisi kesehatan, prosedur medis, dan lingkungan perawatan. Resiko infeksi merupakan kemungkinan yang lebih besar terpapar oleh organisme patogenik (SDKI 2019).

Tindakan yang diambil oleh perawat untuk pasien dengan Berat Badan Lahir Rendah dengan diagnosa resiko infeksi ada beberapa rencana tindakan keperawatan salah satunya pencegahan infeksi di antaranya observasi yang dilakukan untuk memantau tanda – tanda serta gejala infeksi, baik lokal maupun sistemik, beberapa langkah terapeutik yang diambil meliputi pembatasan jumlah tamu atau pengunjung, merawat daerah yang mengalami pembengkakan, mencuci tangan sebelum dan sesudah berhubungan dengan pasien yang beresiko tinggi, sertamemberikan edukasi yang mencangkuppenjelasan tentang tanda dan gejala infeksi, mengajarkan cara mencuci tangan dengan efektif, mengejarkan etika bersin, mengajarkan cara memeriksa luka atau area pasca oprasi, mendorong peningkatan asupan gizi, dan mendorong peningkatan asupan cairan, selain itu juga dilakukan kolaborasi dalam memberikan imunisasi jika diperlukan (SIKI 2019).

Semakin berat badan bayi rendah semakin harus intens dalam memantau minggu minggu persalinan pada ibu.Cara menjaga bayi sehat dengan upaya seperti ibu harus mengawasi kondisi kesehatan dan juga senantiasa mengonsumsi makanan sehat yang bergizi da tidak lupa menerapkan gaya hidup yang sehat berbanding terbalik ibu yang memiliki keadaan gizi yang minimum memiliki resiko tinggi melahirkn bayi yang mengalami BBLR (Nussbaumer-Streit et al., 2020).

Dalam pandangan Islam, kesehatan merupakan anugerah yang harus dijaga dengan baik. Kesehatan tidak hanya mempengaruhi aktivitas sehari-hari, tetapi juga berperan penting dalam menjalankan ibadah dengan maksimal. Rasulullah SAW

mengingatkan umatnya untuk memanfaatkan kesehatan sebelum datangnya masa sakit, sebagaimana tercantum dalam sebuah hadist:

Di sisi lain, agama islam memberikan inspirasi dalam berbagai aspek kehidupan untuk mendorong manusia agar terus meningkatkan kualitas hidupnya, termasuk dalam aspek kesehatan, Allah berfirman:

شِفَاءٌ لَهُ وَوَضَعَ . إِلَّا دَاءٌ يَضَعُ لَمْ يَضَعْ لَمْ يَضَعْ فَإِنَّ تَدَاوَوْا ، وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ قَالَ

Arti: " Rasulullah SAW Bersabda, Berobatlah, karena sesungguhnya Allah tidak mengirimkan suatu penyakit tanpa juga mengirimkan obatnya. " (HR. Bukhari).

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis ingin menggali lebih dalam mengenai pemberian asuhan keperawatan pada Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dengan masalah keperawatan risiko infeksi.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas, disimpulkan bahwa perumusan masalah dalam penelitian ini merupakan “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah Dengan Masalah Keperawatan Resiko Ifeksi Studi kasus di Ruang NICU RSUD Dr.Harjono Ponorogo?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Untuk melaksanakan Asuhan Keperawatan Pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah Dengan Masalah Keperawatan Resiko Infeksi Studi kasus di Ruang NICU RSUD Dr.Harjono Ponorogo.

1.3.2 Tujuan khusus

- 1) Menganalisis isu kesehatan Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah yang menghadapi Masalah Keperawatan Risiko Infeksi, melalui studi kasus di Ruang NICU RSUD Dr.Harjono Ponorogo.
- 2) Merumuskan diagnosis keperawatan untuk Bayi Berat Badan Lahir Rendah Dengan Masalah Keperawatan Risiko Infeksi Studi Kasus di Ruang NICU dr.RSUD Dr. Harjono Ponorogo.
- 3) Merencanakan intervensi keperawatan pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah Dengan Masalah Keperawatan Risiko Infeksi Studi Kasus di Ruang NICU RSUD Dr.Harjono Ponorogo.
- 4) Melakukan implementasi keperawatan pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah Dengan Masalah Keperawatan Risiko Infeksi Studi Kasus di Ruang NICU RSUD Dr.Harjono Ponorogo.
- 5) Melakukan evaluasi keperawatan pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah Dengan Masalah Keperawatan Risiko Infeksi Studi Kasus di Ruang NICU RSUD Dr.Harjono Ponorogo.
- 6) Melakukan dokumentasi keperawatan pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah Dengan Masalah Keperawatan Risiko Infeksi Studi Kasus di Ruang NICU RSUD Dr.Harjono Ponorogo.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan keuntungan bagi:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai referensi atau acuan serta

informasi bagi perawat atau tenaga kesehatan untuk memperbaiki mutu layanan KIA di area tersebut sekaligus menjadi sumber referensi terutama dalam bidang Keperawatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pustakakepada pendidikan Universitas Muhammadiyah Ponorogo terutama Fakultas ilmu kesehatan .

b. Bagi RSUD dr. Harjono Ponorogo

Diharapkan dapat berguna sebagai pedoman dan saran dalam usaha untuk memperbaiki kualitas pelayanan di instansi serta mendukung upaya mendapatkan atau mempertahankan akreditasi dan meningkatkan reputasi.

c. Bagi peneliti

Dapat memberikan pemahaman dslam melaksanakan studi terutama mengenai gambaran insiden BBLR di fasilitas kesehatan serta berkontribusi pada pengembangan karir dan reputasi akademik, memberikan kontribusi literatur ilmiah praktik keperawatan,dan memperdalam pengetahuan tentang metodologi penelitian,analisis data,dan aplikasi klinis.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Diinginkan agar studi ini bisa dikembangkan dan dijadikan acuan untuk peneliti selanjutnya serta untuk melaksanakan

penelitian lebih mendalam. mengenai karakteristik BBLR di wilayah kerja RSUD Harjono Ponorogo.

e. Bagi pembaca

Mendapatkan wawasan baru dan praktis tentang asuhan keperawatan, memanfaatkan temuan sebagai panduan dalam pengajaran, praktik klinis, dan kebijakan kesehatan, dan menginspirasi penelitian selanjutnya atau penerapan temuan dalam konteks berbeda.

f. Bagi Masyarakat

Mengurangi risiko BBLR dengan pengetahuan pencegahan BBLR, meningkatkan kesadaran pentingnya pencegahan BBLR, dan membantu memberikan informasi terhadap anggota keluarga yang sedang hamil atau menganung menggunakan informasi yang tepat.